

## **PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, PENGELUARAN WISATAWAN, DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI**

**Ni Gusti Ayu Dwi Asmari<sup>1</sup>  
I Ketut Sutrisna<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
E-mail: nanadwiasmari@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data time series yang dimulai tahun 1998 hingga tahun 2017. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur atau *path analysis*. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan dan investasi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, investasi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah kunjungan wisatawan dan pengeluaran wisatawan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali dan investasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

**Kata kunci:** jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, investasi

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of the number of tourist visits, tourist expenditure and investment on economic growth through employment in the Province of Bali. This research was conducted in the area of Bali Province. The data used in this study are secondary data, namely time series data that began in 1998 until 2017. The analysis technique used in this study is path analysis. Based on the analysis obtained results that the number of tourist visits, tourist and investment expenditures have a positive and significant direct effect on employment. The number of tourist visits, tourist expenditures, investment and employment is a positive and significant direct effect on economic growth, the number of tourist visits and tourist spending has an indirect influence on economic growth through employment in the Province of Bali and investment have an indirect effect towards economic growth through employment in the Province of Bali.*

**Keywords:** number of tourist visits, tourist expenses, investment

## **PENDAHULUAN**

Menurut Kamal (2015), sektor pariwisata merupakan sektor yang terintergrasi yang meliputi budaya, keindahan pemandangan, tempat sejarah, sosial politik dan pembangunan infrastruktur. Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena negara Indonesia kaya akan panorama yang indah, sejuk dan sangat menarik sebagai salah satu sumber yang dapat menunjang kelangsungan pembangunan ekonomi nasional Indonesia.

Provinsi Bali mempunyai struktur perekonomian yang sangat unik dibandingkan dengan Provinsi lain yang ada di Indonesia. Keunikan ini disebabkan karena sebagian besar sumber penghidupan masyarakat bersumber dari sektor pariwisata, sedangkan sektor lainnya hanya sebagai sektor pendukung (Margareni, 2016). Selain itu sektor pariwisata memiliki *multiplier effect* yang dapat memacu timbulnya kegiatan lain dengan menggerakkan industri – industri lain untuk meningkatkan sektor pariwisata, meningkatkan devisa, dan mampu menampung kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata juga di anggap sebagai salah satu industri yang dapat menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, serta mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerimaan wisatawan (Waskito, 2013). Sektor pariwisata diharapkan dapat menggerakkan ekonomi rakyat karena dianggap sebagai sektor yang paling siap dari segi fasilitas, sarana dan prasarana dibandingkan dengan sektor usaha lainnya (Rukini dkk, 2015). Perkembangan pariwisata dapat dilihat dari jumlah kunjungan

wisatawan yang berkunjung. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dari sektor pariwisata. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka semakin meningkat pula devisa yang diterima oleh pemerintah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Spline, 1987:47). Berikut pada Tabel 1 mengenai jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik yang datang ke Provinsi Bali.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali Tahun 2000-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Domestik (orang)</b>	<b>Mancanegara (orang)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
2009	3.521.135	2.229.945	5751080
2010	4.646.343	2.493.058	7139401
2011	5.675.121	2.756.579	8431700
2012	6.063.558	2.892.012	8955577
2013	6.976.536	3.278.598	10255134
2014	6.394.307	3.766.638	10160945
2015	7.147.100	4.001.835	11148935
2016	8.643.680	4.927.937	13571617
2017	8.735.633	5.697.739	14433372

*Sumber:* Badan Pusat Statistik, 2018

Dapat dilihat pada Tabel 1 mengenai jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke Provinsi Bali dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, jumlah wisatawan mancanegara menembus angka 5 juta orang di tengah-tengah terjadinya erupsi Gunung Agung di penghujung tahun 2017 (BPS Provinsi Bali, 2017:2).

Menurut Zaei (2013), pariwisata tidak terbatas hanya untuk kegiatan di akomodasi dan sektor perhotelan, sektor transportasi dan sektor hiburan seperti,

taman hiburan, fasilitas olahraga, museum. Pertumbuhan sektor pariwisata dapat menjadi sumber baru pendapatan utama di pedesaan, sehingga akan menciptakan penurunan yang signifikan dalam kemiskinan di pedesaan. Penurunan ini dapat terjadi melalui beberapa cara, yaitu penciptaan lapangan kerja, pendapatan yang lebih tinggi, dan tersedia infrastruktur yang dikembangkan sebagian dari kawasan wisata. Pengembangan pariwisata juga dapat bermanfaat bagi penduduk setempat melalui efek tidak langsung, seperti mengubah harga tanah dan pertanian (Klychnikova, 2012).

Selama para wisatawan menikmati kegiatan wisata mereka akan melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan konsumsi merupakan bentuk dari pengeluaran wisatawan. Pengeluaran wisatawan dapat memberikan dampak langsung maupun tidak langsung. Menurut Wang Jiqing, efek langsung pengeluaran wisatawan adalah yang menghasilkan pendapatan untuk bisnis dan rumah tangga, pendapatan pajak dan lapangan kerja. Pendapatan awal yang diterima oleh rumah tangga, bisnis dan pemerintah kembali dihabiskan untuk kegiatan menyediakan produk barang dan jasa. Ini berarti dampak langsung dari pengeluaran wisatawan adalah akibat langsung dari pembelian barang dan jasa oleh wisatawan yang mana secara tidak langsung mempengaruhi sektor-sektor ekonomi yang memproduksi dan menjual barang dan jasa yang berhubungan dengan sektor pariwisata, transportasi dll (Linblad, 2015). Menurut Alegredan (2012) setiap uang yang dibelanjakan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata akan mendorong kegiatan ekonomi di daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Sesuai dengan hal

tersebut konsumsi wisatawan akan menyebabkan peningkatan *output*, harga dan pendapatan di sektor yang menjual barang dan jasa. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, transportasi dan kebutuhan lainnya. Berikut pada Tabel 1.2 mengenai jumlah pengeluaran wisatawan domestik dan mancanegara di Provinsi Bali dalam kurun waktu sembilan tahun.

**Tabel 2.**  
**Pengeluaran Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali Tahun 2000-2017**

No	Tahun	Pengeluaran Wisatawan (US\$)
1	2009	93,99
2	2010	101,53
3	2011	111,04
4	2012	111,45
5	2013	97,14
6	2014	103,66
7	2015	91,42
8	2016	92,38
9	2017	75,51

*Sumber:* Badan Pusat Statistik, 2018

Pada Tabel 2 dapat dilihat pengeluaran wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara di Provinsi Bali. Pada Tahun 2009-2012 yaitu 93.99 US dollar, 101.53 US dollar, 111.04 US dollar, 111.45 US dollar. Kemudian terjadi penurunan pengeluaran wisatawan mancanegara dan domestik pada tahun 2013 dan 2015 yaitu sebesar 97.14 US dollar pada tahun 2013 dan 91.42 pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 hingga 2017 jumlah pengeluaran wisatawan kembali meningkat.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pengembangan pariwisata di Provinsi Bali yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta diarahkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing karena merupakan sumber devisa serta dapat berpengaruh

terhadap kinerja perekonomian daerah, yaitu meningkatnya pendapatan sektor-sektor ekonomi lain dan berkembangnya lapangan kerja. Hal ini disebabkan karena sebagai penghasil devisa sektor pariwisata dianggap sejajar dengan ekspor yang dapat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Utama, 2005).

Menurut Sari (2013) pariwisata Bali merupakan sektor paling maju dan berkembang, tetapi masih perlu untuk dikembangkan lebih modern lagi karena sektor pariwisata dirasakan memberikan kontribusi positif dalam memacu dan menggerakkan sektor perekonomian lainnya yaitu industri atau kerajinan rumah tangga, transportasi, komunikasi, pertanian dan usaha jasa lainnya, serta membuka dan menggerakkan berbagai lapangan pekerjaan yang memungkinkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha lebih luas dan merata, maka peluang meningkatnya pendapatan masyarakat serta pemerataan distribusi semakin dirasakan kesemuanya bermuara pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai industri padat karya, pariwisata menyediakan berbagai macam pekerjaan, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak guna menunjang keberhasilan industri pariwisata itu sendiri (Kibara *et al*, 2012).

Selain itu untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sangat diperlukan adanya investasi baru untuk membuka usaha baru maupun untuk mengoptimalkan kapasitas produksi, disamping dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja agar dapat mengurangi pengangguran (Prayuda, 2015). Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-

barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian (Adrian, 2010). Todaro menjelaskan bahwa salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal (*capital accumulation*), yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dalam artian pembentukan modal akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi sehingga meningkatkan jumlah output nasional (Sarungu, 2013).

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000:243). Adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Wahyuni, 2014). Selain itu investasi yang tinggi akan meningkatkan proses produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya-biaya yang akan digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan dan membayar gaji karyawan dengan meningkatnya hasil produksi maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (Mariana, 2014). Berikut pada Tabel 1.3 mengenai jumlah realisasi investasi di Provinsi Bali dari tahun 2009 sampai 2017.

**Tabel 3.**  
**Realisasi Investasi di Provinsi Bali Tahun 2000-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Investasi (Juta Rupiah)</b>
2009	2.149.000
2010	6.861.160
2011	11.700.960
2012	12.072.810
2013	11.428.084
2014	8.932.274
2015	25.872.564
2016	16.047.616
2017	17.458.095

*Sumber:* Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa investasi di Provinsi Bali mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 terjadi realisasi investasi tertinggi antara tahun 2009-2017 yaitu sebesar 25.872.564 juta rupiah. Sedangkan di tahun 2009 terjadi realisasi investasi terendah yaitu 2.149.000 juta rupiah.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor utama apakah pembangunan itu dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tepat sasaran. Untuk itu dalam hal sasaran perluasan lapangan kerja di suatu daerah diperkirakan akan tercapai dengan upaya peningkatan kegiatan-kegiatan yang substansial antara lain di berbagai sektor yaitu sektor industri, sektor pariwisata, sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor pembangunan, sektor-sektor pengangkutan dan komunikasi (Wardana, 2014). Pertumbuhan ekonomi dikatakan berkualitas jika pertumbuhannya relatif tinggi dan diiringi oleh distribusi pendapatan yang semakin merata, bertambahnya kesempatan kerja, menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran serta meningkatnya pendapatan penduduk secara signifikan dari waktu

ke waktu (Rimbawan, 2016). Berikut pada Tabel 4 mengenai jumlah tenaga kerja yang terserap di Provinsi Bali dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir.

**Tabel 4.**  
**Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali Tahun 2000-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk yang Bekerja (Orang)</b>
2009	2.057.118
2010	2.177.358
2011	2.204.874
2012	2.268.708
2013	2.273.897
2014	2.272.632
2015	2.287.998
2016	2.416.555
2017	2.398.307

*Sumber:* Badan Pusat Statistik, 2018

Pada Tabel 4 dapat dilihat perkembangan penyerapan tenaga kerja rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada kurun waktu sembilan tahun terakhir tenaga kerja yang terserap mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2009 hingga tahun 2016. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 18.248 orang.

Salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi (Alisjahbana *et al*, 2006). Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dan berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi (Taufik dkk, 2014). Sejalan dengan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, maka pemerintah daerah Provinsi Bali diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan potensi – potensi ekonomi yang dimiliki wilayahnya secara lebih efektif dan efisien. Salah satu potensi

ekonomi yang dimiliki Provinsi Bali adalah dalam sektor pariwisata. Sangat diharapkan pemerintah Provinsi Bali mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor pariwisata ini, karena keberadaan sektor pariwisata tersebut akan mampu mengembangkan perekonomian di Provinsi Bali.

Pertumbuhan ekonomi dapat bersumber dari peningkatan modal melalui investasi dan tabungan masyarakat, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja melalui pertumbuhan angkatan kerja dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta adanya penyempurnaan teknologi dalam proses produksi (Damayanti, 2016). Dengan meningkatnya investasi, maka akan tercipta kesempatan kerja dan sumber pendapatan masyarakat dan akhirnya berdampak bagi pengurangan kemiskinan. Pengadaan investasi akan membuat jumlah hotel dan restoran yang ada di suatu daerah akan meningkat, ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi (Ningsih, 2015).

Setiap wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata akan melakukan pengeluaran untuk melakukan kegiatan konsumsi akan barang dan jasa. Setiap pengeluaran ini akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi (Seran, 2017). Sebagai contoh, seorang wisatawan yang melakukan pengeluaran untuk membayar biaya sewa mobil. Hal ini akan menambah pendapatan bagi pengusaha *rent car* sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kunjungan wisatawan dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena semakin banyak tenaga kerja yang terserap akan mengurangi angka pengangguran sehingga

akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berikut pada Tabel 5 mengenai perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali Tahun 2008 – 2017.

**Tabel 5.**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali pada Tahun 2008-2017 (dalam %)**

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2008	5,97
2	2009	5,33
3	2010	5,74
4	2011	6,66
5	2012	6,96
6	2013	6,69
7	2014	6,73
8	2015	6,03
9	2016	6,32
10	2017	5,59

*Sumber:* BPS Provinsi Bali, 2018

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali pada Tabel 5 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami fluktuasi dan cenderung melambat, jika dilihat dari sepuluh tahun terakhir pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan dari 5,74 persen menjadi 6,66 persen. Pada tahun 2015 dan 2017 terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi yaitu 6,03 persen di tahun 2015 dan 5,59 persen di tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 6,96 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu 5,33 persen.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Dipilihnya lokasi ini karena Provinsi Bali merupakan daerah pariwisata yang memiliki potensi besar dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, namun menurut data yang dipublikasikan oleh

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami fluktuasi dan cenderung melambat sedangkan jumlah kunjungan wisatawan rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara observasi non partisipan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian buku-buku, karya ilmiah seperti skripsi, artikel dan dokumen-dokumen yang terdapat di Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Teknik analisis data yang digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*Path Analysis*).

persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_4 \text{Ln}X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 \text{Ln}X_3 + \beta_7 \text{Ln}Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- $X_1$  = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- $X_2$  = Pengeluaran Wisatawan
- $X_3$  = Investasi
- $Y_1$  = Penyerapan Tenaga Kerja
- $Y_2$  = Pertumbuhan Ekonomi
- $e_1, e_2$  = Variabel Pengganggu
- $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$  = Koefisien dari masing-masing variabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 6 yang menunjukkan hasil regresi jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Regresi Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	12.066	.475		25.402	.000
LN_X <sub>1</sub>	.127	.040	.484	3.175	.006
X <sub>2</sub>	.002	.001	.283	2.000	.014
LN_X <sub>3</sub>	.102	.014	.269	7.286	.001
<i>R Square</i>					0.931
F Statistik					71.745
Signifikansi F					0.000

*Sumber:* Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dengan nilai sig  $0,006 < 0,05$  dengan beta 0,484 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut Damayanti (2016), dengan meningkatnya kunjungan wisatawan di Provinsi Bali maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat. Jumlah kunjungan wisatawan asing yang terus meningkat akan meningkatkan kebutuhan wisatawan saelama melakukan perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata di Provinsi Bali, yang pada akhirnya akan mendorong kemampuan industri pariwisata

untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. (Menurut Yoeti (1997:64) lalu lintas wisatawan memberikan dampak pada perekonomian negara yang dikunjunginya, dampak yang dimaksud yaitu: (1) Memberikan kesempatan kerja yang lebih layak dan mengurangi jumlah pengangguran (2) Peningkatan penerimaan pajak dan retribusi bagi daerah (3) Meningkatkan pendapatan nasional (4) Memperkuat neraca pembayaran, memberikan efek pengganda dalam perekonomian.

Pengeluaran wisatawan dengan nilai sig  $0,014 < 0,05$  dengan beta 0,283 menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selama para wisatawan menikmati kegiatan wisata mereka akan melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya seperti akomodasi, makan dan minum, *souvenir* dan sebagainya. Kegiatan konsumsi merupakan bentuk dari pengeluaran wisatawan. Semakin lama wisatawan tinggal di daerah tujuan wisata maka semakin banyak pula pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh wisatawan, hal ini akan menyebabkan para produsen akan memerlukan banyak sumber daya manusia untuk memproduksi barang dan jasa. Secara tidak langsung ini akan menyerap tenaga kerja yang tersedia di masyarakat (Dong, 2017). Menurut Alegredan (2012) setiap uang yang dibelanjakan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata akan mendorong kegiatan ekonomi di daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Sesuai dengan hal tersebut konsumsi wisatawan akan menyebabkan peningkatan *output*, harga dan pendapatan di sektor yang menjual barang dan jasa. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, transportasi dan kebutuhan lainnya.

Investasi dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$  dengan beta 0,269 menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus menerus meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Investasi mempengaruhi tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Meningkatnya investasi, maka perusahaan-perusahaan akan memperbesar usahanya atau akan terciptanya perusahaan baru yang membutuhkan tenaga kerja lebih banyak sehingga dengan adanya lapangan usaha baru akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Chusna, 2013). Dengan adanya investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan meningkatkan faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Wahyuni, 2014).

Tabel 7 menunjukkan hasil regresi jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, investasi, penyerapan tenaga kerja, terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Regresi Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan, Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	19.544	5.426		3.602	.003
LN_X <sub>1</sub>	1.164	.249	.742	4.675	.000
X <sub>2</sub>	.110	.025	.966	4.000	.001
LN_X <sub>3</sub>	.510	.157	.306	3.248	.005
LN_Y <sub>1</sub>	.461	.105	.277	4.390	.000
<i>R Square</i>					0.698
F Statistik					8.662
Signifikansi F					0.000

Sumber: Data diolah, 2019

Jumlah kunjungan wisatawan dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan beta  $0,742$  menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata diharapkan memberikan sumbangan bagi perekonomian. Dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan secara langsung mempengaruhi bertambahnya pengeluaran konsumsi wisatawan secara otomatis terjadi peningkatan produksi di sektor pariwisata maupun sektor pendukung, maka terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Menurut Damayanti (2016), jumlah kunjungan wisatawan merupakan indikator pariwisata yang berperan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain dapat menambah devisa suatu negara, wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali tentunya akan menimbulkan permintaan barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan output di Provinsi Bali. Kedatangan wisatawan tidak hanya berkontribusi pada sektor perdagangan saja tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap sektor lainnya, seperti sektor pertanian, industri, jasa dll.

Pengeluaran wisatawan dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$  dengan beta  $0,966$  menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran wisatawan pada dasarnya adalah sebuah proses konsumsi terhadap barang dan jasa yang dilakukan oleh wisatawan selama dalam perjalanan berwisata. Setiap dollar yang dibelanjakan wisatawan mancanegara

pada suatu daerah tujuan wisata akan mendorong kegiatan ekonomi di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya dan semakin lama wisatawan tinggal di daerah tujuan wisatawan maka kebutuhan konsumsi meningkat. Kegiatan pariwisata beserta pengeluarannya dalam melakukan perjalanan, rekreasi, menginap di hotel, serta penggunaan fasilitas jasa-jasa hiburan lainnya, dilakukan oleh wisatawan akan memberikan hasil pada sektor-sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang secara langsung akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pajak hotel dan restoran. Menurut Ardahaey (2011), konsumsi wisatawan biasanya menyebabkan peningkatan output, harga dan upah di sektor yang menjual barang dan jasa kepada wisatawan.

Investasi dengan nilai sig  $0,005 < 0,05$  dengan beta 0,306 menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Menurut *Kunle et al* (2014) investasi asing dikatakan sebagai mesin dari pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya investasi maka kemampuan memproduksi barang dan jasa akan meningkat, barang yang dihasilkan juga bertambah sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi. Investasi yang tinggi akan meningkatkan proses produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya-biaya yang akan digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan dan membayar gaji karyawan dengan meningkatnya hasil produksi maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Penyerapan tenaga kerja dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan beta  $0,277$  menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja menimbulkan beberapa dampak yang lain seperti kesejahteraan masyarakat domestik. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap menandakan semakin banyak masyarakat yang menerima pendapatan dalam masyarakat melalui pendapatan yang didapat. Pendapatan yang didapat digunakan oleh tenaga kerja untuk melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa. Hal ini akan meningkatkan sektor barang dan jasa pada PDRB. Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi (Romas, 2013). Menurut Zuhri (1999), penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi terutama disebabkan posisi tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang menggerakkan perekonomian suatu daerah. Selain sebagai faktor produksi tenaga kerja produktif juga merupakan sumber penerimaan daerah dari sektor pajak.

**Tabel 8.**  
**Ringkasan Koefisien Jalur**

Regresi	Koef. Regresi Standar	Standar Error	T hitung	Sig	Keterangan
LN_X <sub>1</sub> → LN_Y <sub>1</sub>	0,484	0,040	3,175	0,006	Positif dan Signifikan
X <sub>2</sub> → LN_Y <sub>1</sub>	0,283	0,001	2,000	0,014	Positif dan Signifikan
LN_X <sub>3</sub> → LN_Y <sub>1</sub>	0,269	0,014	7,286	0,001	Positif dan Signifikan
LN_X <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,742	0,249	4,675	0,000	Positif dan Signifikan
X <sub>2</sub> → Y <sub>2</sub>	0,966	0,025	4,000	0,001	Positif dan Signifikan
LN_X <sub>3</sub> → Y <sub>2</sub>	0,306	0,157	3,248	0,005	Positif dan Signifikan
LN_Y <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,277	0,105	4,390	0,000	Positif dan Signifikan

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan:

LN_X <sub>1</sub>	= Jumlah Kunjungan Wisatawan
X <sub>2</sub>	= Pengeluaran Wisatawan
LN_X <sub>3</sub>	= Investasi
LN_Y <sub>1</sub>	= Penyerapan Tenaga Kerja
Y <sub>2</sub>	= Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y<sub>1</sub>). Variabel pengeluaran wisatawan (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y<sub>1</sub>) sedangkan investasi (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y<sub>1</sub>). Variabel jumlah kunjungan wisatawan (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y<sub>2</sub>). Variabel pengeluaran wisatawan (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y<sub>2</sub>). Variabel investasi (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y<sub>2</sub>) dan variabel penyerapan tenaga kerja (Y<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y<sub>2</sub>).

Untuk mengetahui nilai e<sub>1</sub> yang menunjukkan jumlah *variance* variabel penyerapan tenaga kerja yang dijelaskan oleh jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan dan investasi, dihitung menggunakan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,931}$$

$$e_1 = 0,263$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e<sub>2</sub> yang menunjukkan *variance variable* pertumbuhan ekonomi yang tidak dijelaskan oleh variabel jumlah kunjungan

wisatawan, pengeluaran wisatawan, investasi dan penyerapan tenaga kerja maka dihitung menggunakan rumus:

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,698}$$

$$e_2 = 0,549$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2(Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,263)^2 (0,549)^2 \\ &= 1 - (0,069) (0,301) \\ &= 1 - 0,021 \\ &= 0,979 \end{aligned}$$

Keterangan:

$R^2_m$  : Koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total 0,979 maka, diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah 97,9 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 97,9 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 2,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

**Tabel 9.**  
**Hubungan Variabel Langsung dan Tidak Langsung Serta Pengaruh Total**

Hubungan Variabel	Pengaruh		
	Langsung	Tidak Langsung melalui Y <sub>1</sub>	Pengaruh Total
X <sub>1</sub> → Y <sub>1</sub>	0,484	-	0,484
X <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,742	0,134	0,876
X <sub>2</sub> → Y <sub>1</sub>	0,283	-	0,283
X <sub>2</sub> → Y <sub>2</sub>	0,966	0,078	1,044
X <sub>3</sub> → Y <sub>1</sub>	0,269	-	0,269
X <sub>3</sub> → Y <sub>2</sub>	0,306	0,074	0,380
Y <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,277	-	0,277

*Sumber:* Data diolah, 2019

Berdasarkan uraian Tabel 9 dapat diketahui nilai pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,484. Pengaruh langsung pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,742. Pengaruh langsung investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,283. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,966. Pengaruh langsung pengeluaran wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,269. Pengaruh langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,306 dan pengaruh langsung penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,277. Pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,134. Pengaruh tidak langsung pengeluaran wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,078 dan pengaruh tidak langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,074.

Jika  $Z \text{ hitung} \leq 1,96$  maka  $H_0$  diterima, berarti penyerapan tenaga kerja bukan merupakan variabel intervening. Jika  $Z \text{ hitung} \geq 1,96$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penyerapan tenaga kerja merupakan variabel intervening.

$$S_{\beta_1\beta_7} = \sqrt{\beta_7^2 S_{\beta_1}^2 + \beta_1^2 S_{\beta_7}^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_7} = \sqrt{(0,461)^2 0,040^2 + (0,127)^2 0,105^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_7} = \sqrt{(0,212)(0,001) + (0,016)(0,011)}$$

$$S_{\beta_1\beta_7} = \sqrt{(0,0002) + (0,0001)}$$

$$S_{\beta_1\beta_7} = 0,017$$

Keterangan:

$S_{b_1}$  = Standar error koefisien regresi variabel  $X_1$  terhadap  $Y_1$

$S_{b_7}$  = Standar error koefisien regresi variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

$$Z = \frac{\beta_1\beta_7}{S_{\beta_1\beta_7}}$$

$$Z = \frac{(0,127)(0,461)}{0,017}$$

$$Z = 3,443$$

Keterangan:

$b_1$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y_1$

$b_7$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

Berdasarkan hasil z hitung sebesar  $3,443 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) sebagai variabel yang memediasi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ). Menurut Damayanti (2016), dengan meningkatnya kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan memacu minat pengusaha untuk membuka usaha seperti hotel, penginapan, rumah makan dan restoran maupun usaha perjalanan wisata, secara

tidak langsung usaha tersebut tentunya membutuhkan tenaga kerja kerja didalamnya sehingga usaha dapat berkembang dan beroperasi. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap menandakan semakin banyak masyarakat yang menerima pendapatan dalam masyarakat melalui upah yang didapat. Upah yang didapat digunakan oleh tenaga kerja untuk melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa.

$$S\beta_2\beta_7 = \beta_7^2 S\beta_2^2 + \beta_2^2 S\beta_7^2$$

$$S\beta_2\beta_7 = \sqrt{(0,461)^2 0,001^2 + (0,002)^2 0,105^2}$$

$$S\beta_2\beta_7 = \sqrt{(0,212)(0,000001) + (0,000004)(0,011)}$$

$$S\beta_2\beta_7 = 0,00000005$$

Keterangan:

$Sb_2$  = Standar error koefisien regresi variabel  $X_2$  terhadap  $Y_2$

$Sb_7$  = Standar error koefisien regresi variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

$$Z = \frac{\beta_2\beta_7}{S\beta_2\beta_7}$$

$$Z = \frac{(0,002)(0,461)}{0,00000005}$$

$$Z = 18,440$$

Keterangan:

$b_2$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y_1$

$b_7$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

Berdasarkan hasil z hitung sebesar  $18,440 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) sebagai variabel yang memediasi pengaruh pengeluaran wisatawan ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ).

Alegredan (2012) mengatakan bahwa setiap uang yang dibelanjakan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata akan mendorong kegiatan ekonomi di daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Semakin lama wisatawan tinggal di daerah tujuan wisata maka semakin banyak pula pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh wisatawan, hal ini akan menyebabkan para produsen akan memerlukan banyak sumber daya manusia untuk memproduksi barang dan jasa. Secara tidak langsung ini akan menyerap tenaga kerja yang tersedia di masyarakat.

$$S_{\beta_3\beta_7} = \beta_7^2 S_{\beta_3}^2 + \beta_3^2 S_{\beta_7}^2$$

$$S_{\beta_3\beta_7} = \sqrt{(0,461)^2 0,014^2 + (0,102)^2 0,105^2}$$

$$S_{\beta_3\beta_7} = \sqrt{(0,212)(0,0001) + (0,010)(0,011)}$$

$$S_{\beta_3\beta_7} = \sqrt{(0,00002) + (0,00011)}$$

$$S_{\beta_3\beta_7} = 0,011$$

Keterangan:

$S_{\beta_3}$  = Standar error koefisien regresi variabel  $X_3$  terhadap  $Y_1$   
 $S_{\beta_7}$  = Standar error koefisien regresi variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

$$Z = \frac{\beta_3\beta_7}{S_{\beta_3\beta_7}}$$

$$Z = \frac{(0,102)(0,461)}{0,941}$$

$$Z = 4,274$$

Keterangan:

$b_3$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $X_3$  terhadap  $Y_1$   
 $b_7$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

Berdasarkan hasil  $z$  hitung sebesar  $4,274 < 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya penyerapan tenaga kerja memediasi pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi yang tinggi akan meningkatkan proses produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya-biaya yang akan digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan dan membayar gaji karyawan dengan meningkatnya hasil produksi maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (Mariana, 2014). Pertumbuhan ekonomi yang baik akan memberikan sinyal positif bagi arus masuk investasi. Ini berarti bahwa investasi swasta merupakan mesin dari pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Wahyuni, 2014).

## **SIMPULAN**

Jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, investasi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Penyerapan tenaga kerja sebagai variabel yang memediasi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Diharapkan pemerintah dan *stakeholder* terkait terus meningkatkan kualitas dan jenis produk pariwisata maupun produk pendukung pariwisata. Kualitas penyedia jasa transportasi, sarana dan prasarana yang mendukung juga harus ditingkatkan. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan petani, pengerajin, maupun masyarakat yang bekerja di sektor pendukung pariwisata, memberikan solusi serta membantu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan masyarakat lokal.

Meningkatkan promosi pariwisata baik di dalam maupun di luar negeri dan mengeksplor objek daya Tarik wisata (ODTW) yang baru untuk menarik wisatawan lebih lama tinggal di Provinsi Bali. Para pengusaha dibidang akomodasi, restoran, rekreasi, dan biro perjalanan diharapkan dapat memberikan penawaran yang menarik terhadap para wisatawan sehingga wisatawan yang berkunjung akan lebih lama tinggal dan secara otomatis akan mengeluarkan dana yang lebih banyak untuk kegiatan konsumsi.

Meningkatkan keamanan di Provinsi Bali. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Bali. Dalam hal ini baik pemerintah maupun masyarakat Bali harus ikut menjaga keamanan di Provinsi Bali. Pemerintah juga diharapkan untuk meningkatkan transportasi lokal beserta sarana dan prasarananya, meningkatkan akses wisatawan dengan dibuatnya jalan-jalan penghubung antar daerah tujuan wisata agar lebih mudah diakses. Kondisi ini kan mengatasi kemacetan yang sering terjadi ketika *high season* dan *pick season*, sehingga wisatawan semakin nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di Bali.

Diharapkan pemerintah untuk memperhatikan sektor-sektor pendukung pariwisata agar produk lokal dapat bersaing dengan produk impor dan dapat diterima oleh investor-investor yang menanamkan modalnya di sektor pariwisata. Bila ada regulasi yang sudah mengatur mengenai penggunaan produk lokal untuk kegiatan pariwisata maka agar terus diawasi implementasinya. Diharapkan juga pemerintah untuk membuat peraturan daerah mengenai penyerapan tenaga kerja lokal yang lebih diutamakan untuk bias bekerja di sektor pariwisata tentunya dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah agar tenaga kerja lokal memiliki *skill* yang kompeten untuk bekerja disektor pariwisata. *Stakeholder* yang terkait juga diharapkan untuk lebih menyerap tenaga kerja lokal, menggunakan produk-produk lokal, dan meningkatkan kualitas produk lokal.

## REFERENSI

- Adrian, Sutawijaya. 2010. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka Jakarta. Vol.6. No.1.hal: 15-27.
- Alegredan, Joaquin and Cladera, Magdalena. 2012. Tourist Characteristics That Influence Shopping Participation and Expenditures. *International Journal of Culture, Tourism, and Hospitality Research*. Vol 6 (3) pp: 223-237.
- Alisjahbana, Armida dan Manning, Chris. 2006. *Labour Market Dimensions off Poverty In Indonesia*. Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol. 42, No. 2
- Ardahaey, Fateme Tohid. 2011. Economic Impacts Of Tourism Industry. *International Journal of Business and Management*, 6(8), pp: 206-215.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2018. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten Kota. Denpasar. BPS Provinsi Bali.
- \_\_\_\_\_. 2018. Jumlah Kunjungan Wisatawan yang berkunjung di Provinsi Bali. Denpasar. BPS Provinsi Bali.

- \_\_\_\_\_. 2018. Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap di Provinsi Bali. Denpasar. BPS Provinsi Bali.
- Damayanti, Ni Luh Emi. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 6 (12) hal: 2352-2582.
- Dong, Sarah Xue and Manning, Chris. 2017. *Labour-Market Developments At A Time Of Heightened Uncertainty*, Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol. 53, No. 1
- Jiqing, Wang. *Korea's Tourism Development and It's Economic Contribution*. Horbin Normal University.
- Kamal, Mostafa dan Shah Alam Kabir Paramanik. 2015. Identifying Factors Influencing Visitor Visitor to Visit Museum in Bangladesh and Setting Marketing Strategis For Museum. *IOSR Journal Of Business And Management Vol 17 Issue 10*, pp: 85-92.
- Kibara, N. Obidah, Odhiambo, M. Nicholas, and Njuguna, M. Joshepine. 2012. Tourism And Economic Growth In Kenya: An Empirical Investigation. University of South Africa, South Africa. *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 11. No. 5.
- Klychnikova, Irina & Paul Dorosh. 2012. "Tourist In Panama Regional Economic Impacts and The Potential Benefit the Poor". Policy Research Working Paper 6183.
- Lindblad, J. Thomas. 2015. Foreign Direct Investment In Indonesia :*Fifty Years Of Discourse*. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 51 (2) pp: 217-273.
- Margareni, Ni Putu Ayu Purnama., I Ketut Djayastra., I.G.W Murjana Yasa. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal PIRAMIDA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol XII, No. 1, hal: 101-110.
- Mariana. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Investasi, Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Perubahan Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.6:pp 330-344.
- Ningsih, Ni Made Cahya dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Jurusan

Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 8, No. 1, hal: 83-91.

Nizar, M.A. 2011. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Munich Personal RecPEc Archive*.

Prayuda Mahanatha Giri. 2015. Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *E-Jurnal EP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 [1] : 69 – 95.

Rimbawan, Nyoman Dayuh. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja. *Jurnal PIRAMIDA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. VII, No. 2, hal: 76-84.

Romas, Yossia Tambunsaribu dan Bagio Mudakir. 2013. Analisis Pengaruh Produktifitas Tenaga Kerja, Upah Riil dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota di Jawa tengah. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*. Vol. 5, No. 2, Hal: 159-173.

Rukini., Putu Simpen Arini., Esthisatari Nawangsih. 2015. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Bali Tahun 2019. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8, No. 2, hal: 136-141.

Sari, Putu Lia Perdana. 2013. Analisis Variabel – Variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No. 2. Hal: 715-737.

Sarungu, J.J., Maharsi Endah K. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia Tahun 1990-2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*. Vol. 6, No. 2, hal: 112-117.

Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 10, No. 1, hal: 59-71.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Taufik, Muhammad., Eny Rochaida dan Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. Vol. 7, No. 2, hal: 90-101

- Utama, Suyana. 2005. Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Kinerja Perekonomian dan Perumahan Struktur Ekonomi Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Wahyuni, Putri Ayu. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 3 No 8, Hal: 458-477.
- Wardana, Bagus Santa. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 3, No 3, Hal: 131-139.
- Waskito, Ari. 2013. Dampak Investasi Asing di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kepulauan Derawan. *Jurnal Ilmiah Universitas Mulawarman*.
- Yoeti, Oka. A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta:PT Pradnya Paramita.
- Zaei, Mansour Esmail & Zaei, Mahin Esmail. 2013. The Impacts of Tourism on Host Community. *European Journal of Tourism Hospitality and Research*. Vol. 1, No. 2, pp.12-21.